

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Biologi merupakan salah satu pelajaran IPA yang pada hakikatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang dilakukan para ahli sehingga perkembangan biologi diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa serta akhirnya bermuara pada peningkatan penguasaan konsep belajar siswa.. Hal tersebut selalu menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengajar pada pembelajaran IPA.

IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Ina Fitriyana, 2010 : 11). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA selalu menjadi kesiapan peserta didik dalam menguasai teori dengan baik dan yang akhirnya mengimplementasikan teori tersebut dalam praktikum sehingga proses belajar menjadi maksimal.

Secara konseptual, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPA sangat ideal, namun dalam implementasinya menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang dituangkan dalam dokumen kurikulum masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan bahkan terkesan masih rendah. Salah satunya dapat ditandai oleh masih dominannya penggunaan metode ceramah. Pendidik masih menganut pola pembelajaran yang hanya mentransmisi pengetahuan, masih kurang dalam menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif,

Melalui observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTS. Hasanuddin Surabaya, dijumpai beberapa kendala pada saat mengajar Bab Zat dan Perubahannya Pada materi pemisahan campuran, siswa kesulitan dalam mengamati, menganalisis dan mengidentifikasinya, serta kurang memahami apa saja konsep materi pemisahan campuran. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan siswa belum trampil dalam mengamati, menganalisis dan mengidentifikasi dalam pembelajaran pemisahan campuran. Keterampilan proses sains siswa belum berkembang dengan maksimal sehingga masih perlu dilatihkan.

Hasil penelitian Arbiliani, et al., ( 2017 ) Model pembelajaran Learning Cycle 5E berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dengan nilai rata-rata keterampilan proses sains secara klasikal pada kelas eksperimen sebesar 82,4% dan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal pada kelas eksperimen sebesar 78,2% siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Surabaya pada materi Invertebrata

Penggunaan keterampilan proses sains, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta maupun konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang akan menjadi lebih baik. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar maupun sikap belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang ideal yaitu siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu guru juga harus memikirkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran, guru dapat memanfaatkan IPA yang membantu ketika menyampaikan suatu pokok pembahasan. Pemilihan model serta IPA hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas. Untuk memungkinkan bagi siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sebagai menarik minat belajar siswa serta dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman. Salah satu model yang dapat meningkatkan minat siswa model Learning Cycle 5E

Penerapan model Learning Cycle cukup berarti untuk meningkatkan minat, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA. Siswa cukup tertarik dengan strategi baru yang digunakan dalam pembelajaran yang terlihat dari kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran. Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, kesungguhan, dan peningkatan hasil belajar. Kesungguhan ini terlihat dari kehadiran siswa mengikuti pembelajaran dan tepat waktu berada di dalam kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa sehingga siswa termotivasi serta meningkatkan berfikir kritis dan berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien karena pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja.

Hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara kuantitatif dan kualitatif keterlibatan mental, emosi dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hasil belajar mewujudkan perubahan sikap dan kepribadian siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi pencapaian tujuan Pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa di MTS Hasanuddin Surabaya adalah salah satu sumber daya manusia yang perlu dikembangkan dan di eksplorasi untuk menunjang apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan.

Pada pembelajaran IPA terdapat kendala kendala yang menyebabkan pembelajaran tersebut belum dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh kegiatan guru berceramah dalam menjelaskan materi, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Rendahnya partisipasi siswa mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajarnya. Adapun hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran learning cycle dibawah nilai KKM

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang menyiapkan materi pembelajaran yang menarik untuk menunjang semangat dan antusias peserta didik pada saat mata pelajaran IPA Bab Zat dan penerapannya hanya mengerjakan LKS.
2. Guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.
3. Kurangnya antusias peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka akan diberikan batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Menerapkan metode pembelajaran Learning Cycle 5E dan pemberian LKPD kepada pe .
2. Materi yang digunakan adalah pada Bab Zat dan Penerapannya di dalam materi pemisahan senyawa campuran.
3. Materi yang digunakan adalah pemisahan senyawa campuran pada kelas VII semester ganjil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa materi zat dan perubahannya ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E materi zat dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?



3. Bagaimana keterlaksanaanya pembelajaran Learning Cycle 5E pada materi zat dan perubahannya ?
4. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan Learning Cycle 5E pada materi zat dan perubahannya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai, diantaranya :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains siswa materi zat dan perubahannya setelah penerapan model Learning Cycle 5E
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada zat dan perubahannya setelah penerapan Model Learning Cycle 5E
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Learning Cycle 5E pada materi zat dan perubahannya
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran menggunakan Learning Cycle 5E pada materi zat dan perubahannya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Perbaikan Pembelajaran Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara langsung permasalahan di dalam kelas, khususnya dalam menyajikan konsep IPA serta sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan pembelajaran IPA.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman berharga untuk meningkatkan hubungan sosial dan motivasi belajar, serta pemahaman mereka pada materi IPA
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA lebih meningkat.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang berbeda dan kolaborasi.